

## EFEKTIVITAS SOSIALISASI BERBASIS KOMUNITAS DALAM MENCEGAH STUNTING PADA IBU HAMIL DAN REMAJA PUTRI DI DESA BAKALAN

### *EFFECTIVENESS OF COMMUNITY-BASED SOCIALIZATION IN PREVENTING STUNTING AMONG PREGNANT WOMEN AND ADOLESCENT GIRLS IN BAKALAN VILLAGE*

Nur Azizah<sup>1\*</sup>, Taufik Eko Susilo<sup>1</sup>, Farid Rahman<sup>1</sup>, Adnan Faris Naufal<sup>1</sup>, Arif Pristianto<sup>1</sup>, Tiara Fatmarizka<sup>1</sup>

<sup>1)</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Jurusan Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email korespondensi: [j120220073@student.ums.ac.id](mailto:j120220073@student.ums.ac.id)

#### *Abstract*

*Stunting is a nutritional issue that remains a concern in various regions. This problem can affect children's growth and development and has long-term impacts on health conditions. In Bakalan Village, many community members still lack sufficient understanding of stunting. This program aims to raise awareness among pregnant women and adolescent girls about the importance of nutrition in early childhood growth and development. The method applied to enhance understanding among pregnant women and adolescent girls involves direct educational counseling through socialization and assessing their comprehension using pre-tests and post-tests. The results indicate that the implemented educational program effectively increased public awareness and understanding of stunting prevention, with the participants' average pre-test score being 6.50, rising to 7.80 in the post-test with statistical significance ( $p=0.000$ ).*

**Keywords:** *Stunting Education, Iron Supplementation, Adolescent Girls, Pregnant Women*

#### **Abstrak**

Stunting merupakan permasalahan gizi yang masih menjadi perhatian di berbagai daerah. Permasalahan stunting dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta memiliki dampak jangka panjang terhadap kondisi kesehatan. Di Desa Bakalan, masih banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai stunting. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dan remaja putri tentang pentingnya gizi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini. Metode yang diterapkan untuk meningkatkan pemahaman pada ibu hamil dan remaja putri dengan penyuluhan edukasi secara langsung melalui sosialisasi dan mengukur pemahaman pada ibu hamil dan remaja putri menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil yang memperlihatkan bahwa program edukasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pencegahan stunting, di mana rata-rata nilai *pre-test* peserta adalah 6,50 dan meningkat menjadi 7,80 pada *post-test* dengan signifikansi statistik ( $p=0.000$ ).

**Kata kunci:** Edukasi Stunting, Pemberian Tablet Tambah Darah, Remaja Putri, Ibu Hamil



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 24 Maret 2025; Disetujui: 11 April 2025; Terbit: 24 April 2025

## PENDAHULUAN

Stunting masih dijadikan permasalahan kesehatan yang signifikan di Indonesia, terutama di daerah dengan tingkat kesadaran gizi yang rendah (Teja, 2019). Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengalami penurunan angka stunting. Prevalensi stunting turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022, menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dari Kemenkes. Namun, meskipun terjadi perbaikan, angka stunting di Indonesia masih melampaui batas yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yakni 20%. Stunting menjadi perhatian utama karena dampaknya yang serius terhadap tumbuh kembang anak. Stunting ditandai dengan perkembangan anak yang terhambat, dimana anak biasanya memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Selain itu, anak dengan permasalahan stunting cenderung memiliki berat badan yang rendah dan perkembangan kognitif yang lambat.

Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dirilis oleh Kemenkes di tahun 2021, angka prevalensi stunting di Jawa Tengah sebesar 20,9%, dan sedikit menurun menjadi 20,8% pada tahun 2022. Di Desa Bakalan sendiri jumlah kasus stunting tercatat sebanyak 27 jiwa dan mengalami penurunan menjadi 16 jiwa pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya upaya yang signifikan dari pemerintah dan berbagai pihak dalam menanggulangi masalah stunting di Desa Bakalan (Mardiyati et al., 2022). Namun, perlunya intervensi yang lebih efektif untuk mencapai target penurunan stunting yang lebih optimal.

Stunting merupakan kondisi dimana perkembangan kognitif anak juga terhambat, terlihat dari kesulitan dalam belajar, daya ingat yang lemah, serta keterlambatan dalam berbicara. Anak yang mengalami stunting juga mempunyai imunitas yang rendah, alhasil lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit, serta memerlukan waktu pemulihan yang lebih lama. Dalam jangka panjang, stunting dapat menyebabkan gangguan metabolisme yang menaikkan risiko diabetes, obesitas, beserta penyakit jantung di usia dewasa. Anak stunting juga cenderung kurang aktif, mudah lelah, serta memiliki nafsu makan yang buruk. Oleh karena itu, deteksi dini dan pemenuhan gizi yang cukup sangat penting untuk mencegah stunting dan dampak jangka panjangnya.

Pemerintah desa telah menerapkan kebijakan dalam menangani kasus stunting di Desa Bakalan melalui program sosialisasi yang ditujukan kepada ibu-ibu kader posyandu. Sanitasi lingkungan dan pengetahuan orang tua terbukti memengaruhi kejadian stunting di beberapa wilayah (Adriany et al., 2021). Namun, upaya yang dilakukan masih belum optimal karena sasaran yang terlibat terbatas pada kader posyandu saja. Seharusnya, sosialisasi pencegahan stunting juga mencakup remaja putri agar deteksi dan pencegahan pada kasus stunting dapat dilakukan sedari dini.

Kelompok 65 KKN MAs (Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah) di Desa Bakalan turut berkontribusi aktif dalam upaya pencegahan stunting pada tahun 2024. Pendidikan kesehatan tentang stunting terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan (Ambarwati & Kristiningtyas, 2024). Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan PLKB BKKBN Kecamatan Polokarto, mengingat stunting merupakan permasalahan yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah serta berbagai pihak terkait. Pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap penanganan stunting karena dampaknya yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak di masa depan. Salah satu upaya yang dilakukan BKKBN dalam percepatan penurunan stunting adalah mendampingi masyarakat melalui program sosialisasi dan edukasi pencegahan stunting (Fatmarizka et al., 2023).

## METODE

Metode yang diterapkan untuk meningkatkan pemahaman pada ibu hamil dan remaja putri dengan penyuluhan edukasi secara langsung melalui sosialisasi. Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi, dilakukan pengambilan data mengenai kejadian stunting di Desa Bakalan yang dilakukan dengan observasi dan wawancara secara langsung dengan bidan desa.

Untuk mengukur pemahaman pada ibu hamil dan remaja putri, pengambilan data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif melalui pengukuran pre-test beserta post-test untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan ibu hamil dan remaja putri tentang stunting.

Kegiatan sosialisasi edukasi pencegahan stunting ini diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah

Surakarta (UMS) dari kelompok KKN 65 dalam program KKN MAs (Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah) pada 1 September 2024.

Program sosialisasi pencegahan stunting ini ditujukan kepada ibu hamil dan remaja putri di Desa Bakalan. Pelaksanaannya berkolaborasi dengan PLKB BKKBN Kecamatan Polokarto serta melibatkan penggerak PKK di setiap dukuh di Desa Bakalan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi edukasi pencegahan stunting yang dilaksanakan di Desa Bakalan melibatkan 40 peserta yang terdiri dari ibu hamil dan remaja putri. Tekanan darah, gula darah, beserta kadar asam urat diukur selaku bagian dari pemeriksaan kesehatan sebelum kegiatan ini terlaksana.

Sebelum kegiatan sosialisasi, peserta mengisi *pre-test* terlebih dahulu dengan mengisi soal-soal mengenai stunting pada link *g-form* yang tertera di layar proyektor. Dilanjutkan dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh perwakilan dari BKKBN Kecamatan Polokarto.

Materi yang diberikan mencakup penjelasan mengenai definisi stunting, faktor penyebab, dampak jangka panjang, strategi pencegahan, serta pentingnya konsumsi tablet tambah darah. Untuk membantu peserta memahami materi dengan lebih baik, digunakan berbagai media visual seperti presentasi Power Point, video edukatif, dan ilustrasi interaktif yang menarik.



**Gambar 1.** Pemaparan Pencegahan Stunting Kemudian dilanjutkan Kembali pengisian *post-test* untuk mengukur pengetahuan pada ibu hamil dan remaja putri di Desa Bakalan.

Dalam kegiatan sosialisasi, metode yang digunakan meliputi ceramah dan diskusi interaktif. Materi dipresentasikan menggunakan media Power Point yang ditampilkan melalui proyektor untuk memudahkan pemahaman peserta. Sebagai langkah awal, remaja putri dan ibu hamil mengisi kuesioner atau *pre-test* guna mengukur tingkat pengetahuan mereka tentang stunting sebelum mendapatkan edukasi.

Setelah sesi diskusi, peserta kembali mengisi kuesioner *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka setelah menerima edukasi.

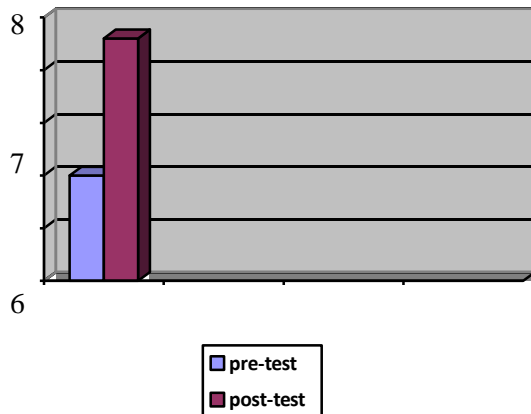


**Gambar 2.** PMT Pudding Jagung

Salah satu metode kreatif dalam mencegah stunting adalah dengan mengembangkan makanan sehat yang kaya akan nutrisi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah edukasi pengolahan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat guna mencegah kekurangan gizi (Nurdin et al., 2022). Berbagai nutrisi krusial yang menunjang tumbuh kembang anak disertakan dalam pudding jagung yang diformulasikan untuk mencegah stunting. Karbohidrat kompleks di dalamnya berperan sebagai sumber energi utama, sementara serat membantu kesehatan pencernaan dan penyerapan nutrisi. Proses pembuatannya sederhana dan dapat dijadikan pilihan camilan sehat yang menarik bagi anak-anak. Selain itu, ibu hamil dan remaja putri juga diberikan tablet tambah darah untuk mencegah anemia. Tablet tambah darah juga penting dikonsumsi remaja putri agar mencegah anemia yang berdampak pada kehamilan di masa depan (Lestari et al., 2021). Ibu hamil juga diberikan tablet tambah darah untuk mencegah anemia selama masa kehamilan (Sairah et al., 2023).

Dengan kombinasi edukasi, pemberian makanan tambahan, dan suplemen gizi ini, diharapkan upaya pencegahan stunting di Desa Bakalan dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Edukasi pencegahan stunting juga bisa ditujukan kepada orang tua anak usia prasekolah (Astarani et al, 2020).



**Gambar 3.** Diagram yang menggambarkan nilai rata-rata tingkat pemahaman

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap stunting. Rata-rata skor pre-test yang awalnya sebesar 6,50 meningkat menjadi 7,80 pada post-test ( $p=0.000$ ). Hasil ini memperlihatkan bahwa edukasi yang diberikan efektif terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai stunting dan langkah-langkah pencegahannya (Rahma & Mutalazimah, 2021).

Sosialisasi yang dilakukan terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman pada ibu hamil beserta remaja putri, ditunjukkan oleh perubahan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan keduanya mengenai preventif stunting sebelum ataupun sesudah kegiatan. Penyampaian materi yang menarik serta penggunaan metode yang tepat membuat informasi lebih mudah dipahami oleh peserta.

## KESIMPULAN

Sosialisasi edukasi pencegahan stunting yang diberikan ke ibu hamil beserta remaja putri terhadap upaya pencegahan stunting di Desa Bakalan menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting, terutama di kalangan ibu hamil beserta remaja putri.

Hasil dari *pre-test* beserta *post-test* memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta, yang mengindikasikan bahwa metode sosialisasi yang diterapkan efektif dalam memperluas wawasan mereka mengenai pencegahan stunting. Melalui program ini, diharapkan

masyarakat dapat secara mandiri menerapkan langkah-langkah preventif stunting, sehingga prevalensi stunting di Desa Bakalan dapat terus berkurang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada Pemerintah Desa Bakalan, PLKB BKKBN Kecamatan Polokarto, kader posyandu, serta ibu hamil dan remaja putri yang telah berperan aktif dalam kegiatan ini. Selain itu, penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada Lembaga KKN MAs (Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah dan 'Aisyiyah) 2024 atas dukungan materil, moril, sekaligus finansial yang mendukung keberhasilan program ini. Selain menjadi tahapan awal dalam upaya pencegahan stunting di Desa Bakalan, kegiatan ini diyakini bisa menunjang masyarakat dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R., & Kristiningtyas, W. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Stunting Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu di Desa Blimbing Ngadirojo. *Jurnal Keperawatan GSH*, 13(1), 23-28.
- Adriany, F., Hayana, H., Nurhapipa, N., Septiani, W., & Sari, N. P. (2021). Hubungan sanitasi lingkungan dan pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Rambah. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), 17-25.
- Astarani, K., Idris, D. N. T., & Oktavia, A. R. (2020) Prevention of Stunting Through Health Education in Parents of Pre-School Children. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), pp. 70-77. doi: 10.30994/sjik.v9i1.270.
- Fatmarizka, T., Putri, A., Jannah, N. I., Shafana, K. N., Kirana, N. F., Yunardi, D. P., & Pristianto, A. (2023). Edukasi aktifitas fisik pada ibu hamil di kecamatan gonila dengan media power point. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 17-23.
- Lestari, D., Arbaen, M. N., Butar, O. B. B., & Sari, A. R. (2021). Penanggulangan Rendahnya Konsumsi Ttd Remaja Putri

- Melalui Penyuluhan Dan Pembentukan Duta Remaja. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 545-551.
- Mardiyati, N. L., Pristianto, A., Shodikin, A. A., Pangastuti, N. A., Amalia, N. D., & Dewi, N. (2022). Edukasi Gizi Seimbang untuk Pencegahan Stunting untuk Anak Pra Sekolah. *Bengawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 61-68.
- Nurdin, S., Samson, M. M., Sakinah, S., Asnuddin, A., Hasrul, H., & Murtini, M. (2022). Edukasi Pengolahan Makanan Pendamping Asi (MP-Asi) sebagai upaya Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(8), 2603-11.
- Sairah, S., Nurcahyani, M., & Chandra, A. (2023). Analisis Penyebab Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3840–3849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4717>
- Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia dan Penanggulangannya. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XI (22), 13, 18.
- Rahma, I. M., & Mutalazimah, M. 2021. Correlation between Family Income and Stunting among Toddlers in Indonesia: A Critical Review. *Proceedings of the International Conference on Health and Well-Being (ICHWB 2021)*. DOI: [10.2991/ahsr.k.220403.011](https://doi.org/10.2991/ahsr.k.220403.011)